



Contents lists available at [Journal IICET](http://journal.iicet.org)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peningkatan hasil belajar penyelesaian masalah dengan pendekatan *realistics mathematics education*

Yusminawati

Sekolah Dasar Negeri 16 Koto Langang

Article Info

Article history:

Received Sep 29th, 2020

Revised Oct 27th, 2020

Accepted Nov 28th, 2020

Keyword:

Hasil belajar
Penyelesaian masalah
Pendekatan realistics
Mathematics education

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar KPK dan FPB masih rendah, disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mampu memecahkan permasalahan tentang KPK dan FPB, pada awal proses pembelajaran siswa jarang dilibatkan dalam pemecahan masalah mengenai KPK dan FPB, siswa belum bisa mengembangkan ide-idenya sendiri, kurangnya pemodelan dalam pembelajaran KPK dan FPB ini, kurang adanya interaksi antara siswa dan siswa. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti melalui penelitian ini melakukan tindakan dengan menerapkan Pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendePenelitian Tindakan Kelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar KPK dan FPB di UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas VI SD dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan II siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata dari 71,43 % menjadi 89,29 %. Aktivitas guru dari 67,5 % menjadi 87,5 %, aktivitas siswa dari 68,75 % menjadi 87,5 %, serta hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari 66,13 terjadi peningkatan menjadi 81,02, pada aspek afektif dari 60,41 terjadi peningkatan menjadi 80,45, dan pada aspek psikomotor dari 59,46 terjadi peningkatan menjadi 81,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar penyelesaian masalah KPK dan FPB di kelas IV UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yusminawati

Sekolah Dasar Negeri 16 Koto Langang

Email: yusminawati@gmail.com

Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan dengan menggunakan pendekatan RME siswa diarahkan pada pemahaman konsep bukan pemerolehan informasi. Dalam pemahaman ini, siswa berusaha mengaitkan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi yang baru. Pemahaman konsep penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan informal yang sudah

dipunyainya, kemudian diajarkan ke pengetahuan formal. Dengan demikian, konsep penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan akan tertanam kuat dalam pikiran siswa. Hal ini akan tercapai, jika guru sebagai tenaga pendidik ditantang dengan contoh-contoh penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan yang realistik. Guru harus mempunyai daya serap bagus dan pemahaman yang baik dalam menentukan masalah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian : “Peningkatan Hasil Belajar Penyelesaian Masalah Dengan Pendekatan Realistics Mathematics Education di Kelas VI UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang. Penelitian menggunakan dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

1. Pengamatan

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran
Pada pertemuan 1 instrumen penilaian RPP dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer I. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 64,29 % dengan kualifikasi cukup (C).
- Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran
Berdasarkan dari hasil laporan observer, persentase kegiatan guru 60 % dengan kualifikasi cukup (C).
- Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan perolehan aktivitas siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dengan persentas 62,5 %. Berdasarkan pengamatan tersebut, masih banyak terdapat kekurangan yang terlihat, dengan demikian perlunya ada motivasi dari guru sehingga aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran terlaksana semaksimal mungkin.
- Hasil belajar siswa
Keberhasilan siswa dalam pembelajaran penyelesaian masalah KPK dengan pendekatan RME dapat dilihat dari 3 aspek pencapaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Hasil tes yang dilakukan peneliti dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil tes yang diperoleh: Aspek kognitif, dari 22 siswa nilai yang berada di atas KKM sebanyak 10 siswa dan 12 siswa di bawah KKM dengan perolehan nilai tertinggi 95 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 25 sebanyak 1 orang siswa,. Aspek afektif nilai yang berada di atas KKM sebanyak 4 siswa dan 18 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 83,33 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah 25 sebanyak 1 orang siswa, Aspek psikomotor nilai yang berada di atas KKM sebanyak 3 siswa dan 19 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 25,

2. Refleksi

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I pertemuan 1 terlihat masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 62,27. Sehingga pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan kejelasan tiap butir soal yang akan diberikan sehingga siswa tidak ragu dalam menyelesaikan soal tersebut. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 62,27 aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 54,54 dan aspek psikomotor memperoleh nilai 51,13 dengan rata-rata hasil belajar 55,98. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2

1. Pengamatan

- a. Hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran
Pada pertemuan 2 instrumen penilaian RPP dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer I. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 78,57 % dengan kualifikasi baik (B). Dari total maksimal 28 deskriptor 22 deskriptor yang telah terlaksana. Berdasarkan perolehan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa RPP telah terlaksana dengan baik namun masih ada beberapa deskriptor yang perlu diperhatikan lagi agar keseluruhan deskriptor yang terdapat pada RPP terlaksana.
- b. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran
Berdasarkan dari hasil laporan observer, persentase kegiatan guru 75 % dengan kualifikasi baik (B).
- c. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan perolehan aktivitas siswa mendapat kualifikasi baik (B) dengan persentas 75 %. Dari 16 deskriptor yang ditetapkan hanya 10 deskriptor yang telah terlaksana. Berdasarkan pengamatan tersebut, masih banyak terdapat kekurangan yang terlihat, dengan demikian perlunya ada motivasi dari guru sehingga aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran terlaksana semaksimal mungkin.
- d. Hasil belajar siswa
Keberhasilan siswa dalam pembelajaran penyelesaian masalah KPK dengan pendekatan RME dapat dilihat dari 3 aspek pencapaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Hasil tes yang dilakukan peneliti dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil tes yang diperoleh: Aspek kognitif, dari 22 siswa nilai yang berada di atas KKM sebanyak 13 siswa dan 9 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 45 sebanyak 1 orang siswa. Aspek afektif nilai yang berada di atas KKM sebanyak 10 siswa dan 12 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 91,67 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 41,67 sebanyak 2 orang siswa. Aspek psikomotor nilai yang berada di atas KKM sebanyak 10 siswa dan 12 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 91,67 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah 50 sebanyak 3 orang siswa. Setelah dilakukan dua tindakan di siklus I terlihat bahwa keberhasilan belajar penyelesaian masalah KPK dua bilangan mengalami peningkatan.

2. Refleksi

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 70. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa berada pada kriteria tuntas. Pada aspek afektif masih terlihat ada beberapa siswa yang belum mau ikut terlibat dalam kerja kelompok. Beberapa siswa tidak saling membantu dalam menyelesaikan LKS dan masih ada siswa yang belum menghargai saat temannya mengemukakan pendapat. Hal ini perlu diperhatikan guru untuk mengingatkan siswa agar bekerja dalam kelompoknya dan saling membantu serta menghargai saat temannya berpendapat.

Pada aspek psikomotor dapat dilihat bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menemukan masalah yang riil dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus memantau dan mengarahkan siswa dalam menemukan masalah yang riil pada kehidupan sehari-hari untuk pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 70 aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 66,29 dan aspek psikomotor memperoleh nilai 67,80 dengan rata-rata hasil belajar 68,03. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Jika dilihat dari rekapitulasi untuk ketiga aspek pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 62,08 dengan ketuntasan belajar 27,28 %. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh masih menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan RME pada pembelajaran penyelesaian masalah FPB di kelas VI UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

1. Pengamatan

- a. Hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran
Pada pertemuan 1 instrumen penilaian RPP dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer I. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 85,71 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Dari total 28 deskriptor yang ditetapkan 24 deskriptor yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perolehan dari pengamatan tersebut bahwa hampir seluruh deskriptor yang terdapat pada RPP terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran
Berdasarkan dari hasil laporan observer, persentase kegiatan guru 80 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Dari total 20 deskriptor yang ditetapkan 16 deskriptor yang telah terlaksana. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir semua aspek dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, namun demikian apa yang telah dilaksanakan masih perlu adanya tindak lanjut guna meningkatkan kegiatan yang dilakukan guru untuk kedepannya.
- c. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan perolehan aktivitas siswa mendapat kualifikasi baik sekali (BS) dengan persentase 81,25 %. Dari total maksimal 16 deskriptor yang ditetapkan sebanyak 13 deskriptor telah dilaksanakan. Dari hasil yang diperoleh bahwa siswa telah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi siswa harus terus dimotivasi dalam belajarnya, agar hasil belajar untuk kedepannya lebih meningkat lagi.
- d. Hasil belajar siswa
Penilaian keberhasilan belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan campuran dapat dilihat dari 3 aspek pencapaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Hasil tes diperoleh selama pembelajaran berlangsung dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil tes yang diperoleh: Aspek kognitif, dari 22 siswa nilai yang berada di atas KKM sebanyak 16 siswa dan 6 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 4 orang siswa. Aspek afektif nilai yang berada di atas KKM sebanyak 18 siswa dan 4 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 66,67 sebanyak 3 orang siswa. Aspek psikomotor nilai yang berada di atas KKM sebanyak 13 siswa dan 9 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah 58,33 sebanyak 3 orang siswa.

2. Refleksi

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus II pertemuan 1 ini mengalami peningkatan memperoleh nilai rata-rata 76,36 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas. Pada aspek afektif siswa sudah terlihat berperan aktif dan saling tukar pendapat dalam diskusi kelompok. Hanya beberapa siswa saja yang belum menunjukkan sikap tersebut dan rasa ingin tahu yang dimiliki belum timbul.

Pada aspek psikomotor dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menemukan memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan sesuai permasalahan. Hanya beberapa siswa saja yang belum menunjukkan kemampuan tersebut. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa pada penyelesaian masalah FPB telah menunjukkan peningkatan. Aspek kognitif 76,36 , aspek afektif 79,92, dan aspek psikomotor 77,65 dengan serta rata-rata hasil belajar 78,05. Dari rata-rata hasil belajar siswa sudah tuntas. Namun dari hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 % maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2.

Siklus II Pertemuan 2

1. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

Pada pertemuan 2 instrumen penilaian RPP dilakukan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai observer I. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 92,86 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Dari total maksimal 28 deskriptor yang ditetapkan 26 deskriptor telah terlaksana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan perolehan data di atas bahwa komponen yang terdapat pada RPP telah terlaksana secara maksimal artinya tindakan yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan dari hasil laporan observer, persentase kegiatan guru 95 % dengan kualifikasi baik sekali (BS) mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya. Dari total maksimal 20 deskriptor yang ditetapkan 19

deskriptor telah dilaksanakan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kekurangan yang terlihat pada pertemuan 1 sudah mampu diperbaiki oleh peneliti.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan perolehan aktivitas siswa mendapat kualifikasi baik sekali (BS) dengan persentase 93,75 %, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan siswa telah menunjukkan hasil yang maksimal. Dari total maksimal 16 deskriptor yang telah ditetapkan 15 deskriptor yang terlaksana selama tindakan diberikan. Agar hasil ini tetap bertahan atau lebih meningkat lagi peneliti terus memotivasi siswa agar dalam belajar tetap bersemangat sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak tahu apa yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar siswa

Penilaian keberhasilan belajar siswa pada materi penyelesaian masalah FPB dapat dilihat dari 3 aspek pencapaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Hasil tes diperoleh selama pembelajaran berlangsung dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berikut adalah hasil tes yang diperoleh: Aspek kognitif, dari 22 siswa nilai yang berada di atas KKM sebanyak 20 siswa dan 2 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 6 orang siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 1 orang siswa. Aspek afektif nilai yang berada di atas KKM sebanyak 20 siswa dan 2 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 5 orang siswa dan nilai terendah 66,67 sebanyak 2 orang siswa. Aspek psikomotor nilai yang berada di atas KKM sebanyak 20 siswa dan 2 siswa di bawah KKM dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah 58,33 sebanyak 1 orang siswa.

2. Refleksi

Setelah dilakukannya kegiatan evaluasi terhadap hasil observasi, hasil tes akhir dapat dikemukakan sebagai hal berikut ini:

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan dari hasil tersebut hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah: (1) pengorganisasian materi harus dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, (2) langkah-langkah dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu. Namun demikian, secara keseluruhan RPP yang dirancang oleh peneliti pada siklus II pertemuan 2 ini sudah lebih baik dan tahapan pembelajaran dalam perencanaan sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan aktivitas guru

Refleksi aktivitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hal tersebut hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah pada tahap penutup, guru belum memberikan catatan-catatan khusus pada materi yang dianggap penting. Berdasarkan hal tersebut hal yang harus dilakukan guru adalah berusaha untuk selalu memberikan catatan-catatan khusus kepada anak agar anak lebih paham mengenai materi yang telah diberikan.

Pelaksanaan aktivitas siswa

Setelah dilakukannya refleksi maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa diantaranya pada tahap penutup, siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai masalah FPB secara mandiri. Dari hasil refleksi yang dilakukan, hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah meminta siswa untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus II pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dan materi penyelesaian masalah KPK dan FPB telah tuntas untuk dipelajari dan memperoleh rata-rata nilai 84,54. Pada aspek afektif menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap aktif, serius dan saling menghargai dalam diskusi kelompok berlangsung. Hanya beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap tersebut. Dilihat dari aspek psikomotor bahwa siswa sudah mampu menemukan masalah yang riil serta mampu memecahkan masalah dan, siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Secara keseluruhan hasil belajar pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar 81,74 dengan ketuntasan belajar 86,37 %. Dilihat dari perolehan hasil belajar tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 %.

Pembahasan

Siklus I

Hasil penilaian RPP pertemuan 1 memperoleh persentase 64,29 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 78,57 % dengan kualifikasi baik, jadi rata-rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I adalah 71,43% dengan kualifikasi baik.

1. Pelaksanaan

Hasil penilaian kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase 60 % dan pertemuan kedua memperoleh persentase 75 %. Jadi rata-rata penilaian kegiatan guru pada siklus I adalah 67,5 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada penilaian kegiatan siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5 % dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 75 %. Jadi rata-rata penilaian siswa pada siklus I memperoleh persentase 68,75 % dengan kualifikasi cukup.

2. Hasil belajar

Akhir dari proses pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB maka dihasilkannya sebuah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Sudjana (2009: 3) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.” Berikut merupakan penjelasan dari hasil pencapaian belajar siswa, diantaranya:

Pada pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif 62,27 aspek afektif 54,54, aspek psikomotor 51,13 serta nilai rata-rata hasil belajar 55,98. Dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria yang diinginkan, berikut merupakan hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif 70, aspek afektif 66,29, dan aspek psikomotor 67,80 serta rata-rata hasil belajar 68,03.

Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus I diperoleh gambaran bahwa rata-rata keberhasilan siswa pada siklus I untuk ketiga aspek adalah 62,08 dengan ketuntasan belajar 27,28 %. Ini menunjukkan siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Untuk itu perlu diadakan tindakan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan dengan pendekatan RME. Pertama diawali dengan memilih Standar Kompetensi yaitu “memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah.” Selanjutnya memilih Kompetensi Dasar yaitu “menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.” Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (4x35 menit). Selanjutnya pada pembahasan berikut akan dipaparkan perolehan penilaian RPP yang telah dibuat peneliti pada siklus II: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada siklus II sudah dinyatakan pada kualifikasi baik walau masih belum maksimal, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana. Terlihat pada aspek pengorganisasian materi dan kejelasan proses pembelajaran masih belum sesuai dengan alokasi waktu yang disepakati. Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama memperoleh persentase 85,71 % dengan kualifikasi baik sekali dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 92,86 % dengan kualifikasi baik sekali. Jadi, perolehan rata-rata terhadap penilaian RPP yang telah dirancang peneliti memperoleh persentase 89,29 % dengan kualifikasi baik sekali.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit (140 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan materi penyelesaian masalah KPK dan FPB dua bilangan dengan pendekatan RME. Dari hasil pengamatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai kriteria yang diharapkan. Artinya kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dengan baik dan memperoleh hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80 % dengan kualifikasi baik sekali (BS) begitu juga diiringi dengan hasil aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,25 % dengan kualifikasi baik sekali (BS).

3. Hasil Belajar

Akhir dari proses pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB maka dihasilkannya sebuah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Sudjana (2009: 3) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.” Berikut merupakan penjelasan dari hasil pencapaian belajar siswa,

diantaranya: Dilihat pada siklus II pada pertemuan 1 aspek kognitif dengan nilai 76,36. Aspek afektif dengan nilai 79,92. Aspek psikomotor dengan nilai 77,65 serta rata-rata nilai hasil belajar 77,97. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif dengan nilai 84,54. Aspek afektif dengan nilai 86,74. Aspek psikomotor dengan nilai 85,23 serta nilai rata-rata hasil belajar 85,50. Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata untuk ketiga aspek adalah 81,74 dengan ketuntasan belajar 86,37 %. Ini menunjukkan siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Maka dari itu, penelitian dicukupkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB dengan pendekatan RME sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB dengan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 71,43 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,29 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Pelaksanaan pembelajaran penyelesaian masalah KPK dan FPB dengan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 16 Koto Langang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, dilihat dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 67,5 % dengan kualifikasi cukup (C), siklus II memperoleh persentase 87,5 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 68,75 % dengan kualifikasi cukup (C), siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5 % dengan kualifikasi baik sekali (BS). Hasil belajar penyelesaian masalah KPK dan FPB dengan pendekatan RME mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,08 dengan ketuntasan belajar 27,28 %. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,74 dengan ketuntasan belajar 86,37 %. Bagi guru, disarankan agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Disarankan kepada guru, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *realistics mathematics education* (RME) memperhatikan 4 tahap pendekatan RME dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan keempat tahap ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan tahap-tahap pendekatan RME dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Aderuslana. 2007. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalais, Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.
- Fauzan, Ahmad. 2008. *Pengembangan dan Implementasi Prototipe I&II Perangkat Pembelajaran Geometri untuk Siswa Kelas IV SD Menggunakan Pendekatan RME*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Realistic Mathematics Education (RME) di Jurusan Matematika FMIPA UNESA. Surabaya. 24 Februari.
- Gravemeijer. 1994. *Developing Realitics Mathematics Education*. Freudenthal institute. Utrecht.
- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin. Tulip.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kawuryan, Sekar Purbarini (Makalah mahasiswa FIP UNY) (diakses tanggal 4 september).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murfiqah. 2007. *Bagaimana Kanak-Kanak Mempelajari Matematika*. (Online) (<http://www.myqalam.net/myqalam/news.php?extend.442> diakses tgl 26 Maret 2008).
- Muslich, Mansur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuti. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

-
- Purwanto, Ngalim. 2009. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjadi. 2001. Pemanfaatan Realitas dan Lingkungan Alam Pembelajaran Matematika (Makalah disampaikan pada Seminar Nasional RME di FMIPA Universitas Negeri Surabaya).
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharta, I.G.P. 2001. Pembelajaran Pecahan dalam Mathematics Realistik. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Realistic Mathematics Education (RME) di Jurusan Matematika FMIPA UNESA. Surabaya. 24 Februari.
- Tarigan, Daitin. 2006. Pembelajaran Matematika Realistik. Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, Ipung. 2001. RME (Realistic Mathematic Education) dan Hasil Studi Awal Implementasinya Di SLTP (Makalah disampaikan pada Seminar Nasional RME di FMIPA Universitas Negeri Surabaya).
- .